

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KEPOHBARU BOJONEGORO MENGUNAKAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Didik Ari (didickhams@gmail.com)¹

Mukhdif Al-Afghoni (mukhdif@unisda.ac.id)²

Universitas Islam Darul `Ulum Lamongan¹, Universitas Islam Darul `Ulum Lamongan²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pasar tradisional. Melekatnya stigma buruk pada pasar tradisional,seringkali mengakibatkan sebagian dari para pengunjung mencari alternatif tempat belanja lain, diantaranya mengalihkan tempat berbelanja ke pedagang kaki lima dan pedagang keliling yang relatif lebih mudah dijangkau (tidakperlu masuk pasar). Bahkan kebanyakan para pengunjung yang tergolong disegmen berpendapatan menengah bawah ke atas cenderung beralih ke pasar modern, seperti pasar swalayan (supermarket dan minimarket). Dari sinilah peneliti tertarik meneliti mengenai redesain pasar tradisional kepohbaru bojonegoro menggunakan pendekatan arsitektur modern dengan tujuan mengubah stigma pada masyarakat.

Metode yang digunakan dalam perancangan Pasar Tradisional adalah dengan menjelaskan secara deskriptif mengenai obyek rancangan dan juga permasalahan yang menjadi latar belakang perancangan. Pengumpulan data melalui sumber primer dan sekunder. Metode yang dipakai diantaranya: Survei Lapangan, Studi Literatur dan Dokumentasi. Serta teknik analisis yang digunakan ada beberapa tahap yaitu; tahap mendesain, analisis terbagi menjadi analisis kawasan dan tapak, analisis keIslaman, analisis objek.

Hasil dari penelitian dengan Pendekatan tema pada perancangan Pasar Tradisional ini sangat diperlukan sebagai tolak ukur untuk menemukan arah kecenderungan dari paradigma (dasar ide pemikiran) yang mengarah pada suatu acuan untuk menghasilkan produk yang edukatif dengan mempertimbangkan kesesuaian antara tema rancangan dengan objek. tentang tema yang di pakai adalah Arsitektur Modern.

Kata Kunci; Pasar Tradisional, Arsitektur, Modern

Abstract

this research is motivated by the condition of traditional. the bad stigma attached to traditional markets often results in some visitors looking for alternative shopping places, including switching places to shop to street vendors and traveling vendors who are relatively easier to reach (no need to enter the market). in fact, most of the visitors belonging to the lower to upper middle income segment tend to switch to modern markets, such as supermarkets (supermarkets and minimarkets). from here, researchers are interested in researching the redesign of the traditional market of kepohbaru bojonegoro using a modern architectural approach with the aim of changing the stigma in society.

the method used in the design of traditional markets is to explain descriptively about the design object and also the problems that become the background of the design. data collection through primary and secondary sources. the methods used include: field survey, literature study and documentation. as well as the analysis technique used there are several

stages, namely; in the design stage, the analysis is divided into area and site analysis, islamic analysis, and object analysis.

the results of the research with the theme approach in traditional market design are very necessary as a benchmark to find the direction of the trend of the paradigm (basic idea) which leads to a reference to produce educative products by considering the suitability between the design theme and the object. about the theme used is modern architecture.

Key Words; Traditional Market, Architecture, Modern

Pendahuluan

Kondisi pasar tradisional selama ini kebanyakan terkesan kumuh, semerawut, kotor, bau, panas, sempit dan seterusnya yang merupakan stigma buruk yang dimilikinya. Melekatnya stigma buruk pada pasar tradisional ,seringkali mengakibatkan sebagian dari para pengunjung mencari alternatif tempat belanja lain, diantaranya mengalihkan tempat berbelanja ke pedagang kaki lima dan pedagang keliling yang relatif lebih mudah dijangkau (tidakperlu masuk pasar). Bahkan kebanyakan para pengunjung yang tergolong disegmen berpendapatan menengah bawah ke atas cenderung beralih ke pasar modern, seperti pasar swalayan (supermarket dan minimarket) yang biasanya lebih mementingkan kebersihan, kenyamanan dan ketersediaan toilet yang bersih serta area parkir. Apabila pasar tradisional ditata dengan baik dan bersih akan memberi daya pikat tersendiri bagi konsumen. Tentunya membutuhkan perjuangan yang tidak mudah untuk mewujudkan kondisi pasar tradisional yang bersih, nyaman, aman dan sehat tersebut. Butuh penanganan dan pengelolaan yang serius dari berbagai pihak yang terkait (penjual, pembeli, pengelola pasar, pemda dan masyarakat sekitar). selain itu juga tersedianya infrastruktur pasar yang memenuhi syarat kesehatan.

Selain itu juga, Pasar Tradisional Kepohbaru Bojonegoro pernah mengalami kebakaran, dan belum mendapatkan sentuhan perbaikan secara maksimal, sehingga dengan perancangan ulang ini diharapkan mampu menyediakan fasilitas-fasilitas perdagangan demi mengembalikan kembali geliat aktifitas perdagangan dan sekitarnya, sehingga dalam perkembangan selanjutnya Pasar Tradisional ini, di desain ulang menggunakan pendekatan Arsitektur Modern.

Penggunaan tema Arsitektur Modern tidak hanya berpaku dalam desain eksterior dan interior saja, namun juga menambah fasilitas penunjang. Sehingga nantinya, kegiatan jual beli semakin nyaman, aman dan berjalan dengan baik.

Kajian Pustaka

Pasar tradisional masih menjadi pusat perekonomian bagi masyarakat di indonesia tidak terkecuali masyarakat Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Pasar adalah tempat dimana terjadi interaksi antara penjual dan pembeli (Chourmain, 1994 : 231). Walaupun sudah maraknya pasar modern dan pasar online yang lebih mudah, aman dan nyaman. Namun kendati demikian pesona pasar tetap menjadi primadona bagi masyarakat khususnya kalangan menengah ke bawah, di pasar tradisional semua orang berhak mengajukan penawaran dan pembelian barang yang mereka inginkan. Secara umum fungsi rancangan ini adalah Pasar Tradisional yang di konsep dengan tema arsitektur modern, diharapkan dapat memberikan gambaran pasar tradisional yang mencerminkan era sekarang, yang mengedepankan kebersihan, kerapian, keamanan dan kenyamanan di tunjang dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang memadai sehingga dapat menarik lebih banyak lagi masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional.

Dalam arsitektur, merancang ulang identik dengan membangun kembali karya arsitektur yang dirasakan kurang tepat guna. Heinz Frick dan Bambang Suskiyanto (2007), mengartikan kata-kata membangun kembali dengan membongkar secara seksama dan atau memperbaiki

kesalahan yang telah dibangun. Membangun kembali juga berarti menggunakan kembali gedung sudah ada tetapi tidak dimanfaatkan lagi seperti fungsi semula.

Menurut Rayner Banham pada bukunya yang berjudul “Age of The Monster : A Personal View of Modern Architectur”, 1978 (dalam Misbahuddin, 2014 : 43). Juga menyebutkan bahwa perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain. Para arsitek pada masa itu menginginkan bangunan rancangannya bersih dari ornamen dan sesuai dengan fungsinya dan menghilangkan paham eclecticism pada tiap rancangannya.

Metode

Metode yang digunakan dalam perancangan Pasar Tradisional adalah dengan menjelaskan secara deskriptif mengenai obyek rancangan dan juga permasalahan yang menjadi latar belakang perancangan. Selain itu, pemberian literature dan beberapa teori yang selaras pada perancangan Pasar Tradisional, sehingga ada feedback untuk masyarakat.

Ide perancangan Pasar Tradisional Kepohbaru dengan tema Arsitektur Modern ini didasari karena beberapa hal, diantaranya stigma negatif perihal pasar tradisional yang terkesan kumuh dan kurang perawatan ditambah lagi, akibat dari sisa kebaran yang pernah terjadi dan belum adanya perbaikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu perbaikan guna menghidupkan kembali geliat ekonomi di masyarakat.

Ruang Lingkup

Ruang Lingkup objek perancangan ulang Pasar Tradisional adalah tempat kegiatan perekonomian masyarakat kepothbaru dan sekitarnya. Sasaran obyek pasar tradisional adalah pemerintah daerah, masyarakat umum dalam hal ini penjual, pembeli, pengelola dan penyedia jasa. Ruang Lingkup lokasi perancangan berada di Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.. Ruang Lingkup tema yang dipilih adalah *Arsitektur Modern*. Yang diharapkan mampu merubah stigma negatif pasar tradisional menjadi lebih baik, bersih, aman dan nyaman.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui sumber primer dan sekunder. Metode yang dipakai diantaranya: Survei Lapangan, Survei lapangan digunakan untuk mengidentifikasi secara langsung kondisi eksisting site, gejala, dan peristiwa yang ada pada lokasi tapak perancangan dan lokasi sekitar. Survei langsung dilakukan dengan cara: Melakukan proses pengamatan kondisi *site* secara keseluruhan secara langsung, karena dapat mempermudah proses analisis *site* nantinya. Menganalisis respon dari pengamatan kondisi *site* dan sekitarnya. Studi Literatur, Studi literature dilakukan dengan cara membaca dan mencatat sebagai bahan studi untuk perancangan. Dokumentasi, Dokumentasi dilakukan mengambil gambaran dan kondisi tapak, juga mengambil gambaran dari studi banding objek dan tema berupa kekurangan dan kelebihan yang ada pada objek studi banding.

Serta Data Sekunder, pada umumnya data sekunder meliputi Studi Pustaka yang merupakan proses pengumpulan data dari studi literatur. terkait dalam perancangan. Data Sekuder dalam penelitian ini adalah data literatur objek, tema, kajian keIslaman, tapak perancangan, studi banding objek dan studi banding tema.

Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan penggabungan dari data yang sudah diperoleh menjadi satu dan dituliskan dalam laporan dan hasilnya sebagai referensi untuk melakukan analisis dalam perancangan.

Pembahasan

- **Konsep dasar**

Konsep dasar pada perancangan ini menggunakan pendekatan Arsitektur Modern, dimana semua unsur mencerminkan kondisi sekarang dan yg akan datang, dimulai dengan layout yang rapi, tampak yang menarik dan fasilitas yang lengkap serta mempermudah sarana jual beli.

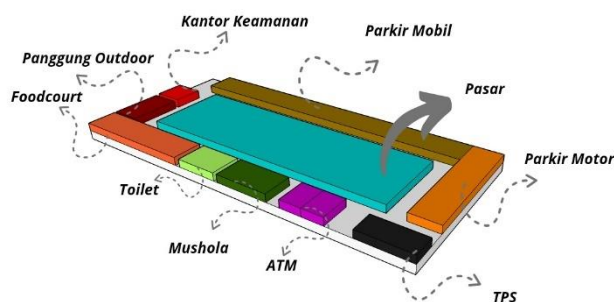
Dari segi material, dengan memperhatikan keindahan dan kekuatan bangunan, maka setiap material diperhitungkan dengan baik dan tepat guna.

- Konsep Bentuk

Sesuai dengan analisa yang sebelumnya, fasad dan bentuk bangunan di konsep berbeda dari pasar tradisional sebelumnya, dengan tampilan baru, mencerminkan semangat baru, sehingga diharapkan dapat mendorong lebih banyak pedagang dan pembeli.

- Konsep tapak

Mempertimbangkan hasil analisa yang didapat, tapak akan dirancang dengan mempertimbangkan banyaknya masa bangunan sebagai berikut :



Kesimpulan

Pasar merupakan tempat sentral kegiatan ekonomi di segala aspek, baik pedesaan dan perkotaan. Sebanyak apapun minimarket dan swalayan, pasar selalu menjadi primadona utamanya bagi kalangan menengah kebawah. Oleh karena itu kenyamanan dan keamanan menjadi hal utama.

Pendekatan tema pada perancangan Pasar Tradisional ini sangat diperlukan sebagai tolak ukur untuk menemukan arah kecenderungan dari paradigma (dasar ide pemikiran) yang mengarah pada suatu acuan untuk menghasilkan produk yang edukatif dengan mempertimbangkan kesesuaian antara tema rancangan dengan objek. tentang tema yang di pakai adalah Arsitektur Modern. Dengan mengubah stigma negatif yang muncul menjadi 180 derajat, dengan mengubah penambihan eksterior dan interior ditunjang dengan fasilitas yang memadai.

Ruang lingkup dan batasan penerapan tema Arsitektur Modern menggunakan prinsip - prinsip yang telah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya yang dapat di kutip yaitu prinsip pertapakan, peratapan, persungkupan, persolekan dan perangkaan.

Daftar Pustaka

- Arianty, N. (2013). Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Diinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional. *Jurnal Manajemen & Bisnis Vol.13 No. 01 April 2013 ISSN 1693-7619* .
- Ayu, m. (2013, 12 12). *budget da kepuasan maksimal*. Retrieved from budgetdankepuasanmaksimal:<https://megaayuu.wordpress.com/2013/12/12/budget-dan-kepuasan-maksimal/>
- Bilas, r. A. (1992). *Teori mikroekonomi Edisi 2*. Erlangga.
- Bismala, L. (2012). *Manajemen produksi Operasi*. medan: Perdana Publishing.
- Ciptono, S. M. (2000). *laporan akhir pengukuran efisiesi relatif pelayanan kantor cabang pegadaian*. Yogyakarta: penelitian dan pengembangan manajemen (PPM), Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Coelli T., P. R. (2005). *An Introdcion to Efficiency and Productivity Analysis*. Massachusetts, USA: Kluwer Academic Publisher.
- Debreu, G. (1951). "The coefficient of resource utilization". *Enonometrica*, 19 (3) , 273-292.
- Dr. Drs. Nur Feriyanto, M. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Endri, Z. A. (2009). Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 21-29.
- Euromonitor. (2004). *Euromonitor Internasional*. Retrieved from Making senseofglobalmarkets:googleweblight.com/i?u=http://www.euromonitor.com/&hl=id-ID&geid=1026
- Farrell, M. (1957). "The Measurement of Productive Efficiency". *Journal of The Royal Statistical Society*, 120 , 253-281.
- Fitri, N. A. (1999). Analisis sikap konsumen terhadap Atribut-Atribut Pasar Swalayan dan Pasar Tradisional. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , Vol I, no 3 (Desember), hal 237-25
- Iis Nurlaela, D. H. (2015). Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Bulu Kota Semarang.
- Komaryatin, N. (2006). *Analisis Efisiensi Teknis Industri BPR di Eks. Karisidenan Pati*. Tesis S2 Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Mangkoesebroto. (1993). *Ekonomi Publik (edisi 3)*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Martadiputra, B. A. (2009). populasi dan sampel.
- Miller, A. J. (1996). Recent advances in California Current modelling:

decadal and interannual thermocline variations.

Nurhayati, S. F. (2014). Pengelolaan Pasar Tradisional berbasis Musyawarah untuk Mufakat. *jurnal manajemen dan bisnis* .

Nurlaila. (2014). *Pengaruh efektifitas penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah*. makasar: Universitas Hasanudin.

Purnamasari. (2013). *analisis kinerja operasional pasar tradisional kota bekasi*. bekasi.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat, tauhid dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan artikel skripsi tentang "Redesain pasar tradisional dengan tema arsitektur modern di Kepohbaru ini" hingga selesai. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada nabi Muhammad Saw. Penulis ingin berterimakasih kepada :

1. Muhammad Koderi M H, ST, MT selaku dosen pembimbing 1
2. Mimin Aminah Yusuf,S.T.,M.Ars selaku dosen pembimbing 2
3. Yayuk Sri Rahayu, ST.,MT selaku dekan fakultas teknik
4. Mimin Aminah Yusuf,S.T.,M.Ars selaku ketua prodi teknik arsitek

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih belum sempurna, karena penulis juga masih dalam proses pembelajaran. Oleh karenaitu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bermanfaat. Maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan artikel ini dan mohon di maklumi. Semoga isi dari penulis dapat barokah untuk kita semua.

Bojonegoro, 27 Agustus 2022